



SEPEDA *ONTHEL* DALAM FOTOGRAFI *STILL LIFE* DENGAN TONAL WARNA *SEPIA*

I Made Dennis Penn Yohan Kayansa¹, Cokorda Istri Puspawati Nindhia², Amoga Lelo Octaviano³

^{1,2,3}Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

¹dennisyohan00@gmail.com

Abstrak

Sepeda *onthel* tetap langgeng dikalangan tertentu di tengah gempuran produksi berbagai macam sepeda modern. Bentuk klasik dari sepeda *onthel* menarik untuk dijadikan karya fotografi *still life* dengan lokasi pemotretan di kota Heritage Denpasar Bali. Untuk mengetahui cara memvisualisasikan serta teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya sepeda *onthel* dalam fotografi *still life* dengan tonal warna *sepia*.

Penciptaan karya fotografi ini berawal dari melakukan observasi lapangan, eksplorasi dan eksperimen dalam melakukan pemotretan. Dari hasil pemotretan dilanjutkan dengan proses pemilihan foto terbaik, dan tahap akhir dilakukan proses editing tonal *sepia* dan pencetakan karya. Selain itu penulis juga menggunakan adanya teori estetika untuk membantu proses pembuatan karya sepeda *onthel*.

Dalam penciptaan karya ini penulis dapat menarik kesimpulan untuk mengetahui visualisasi sepeda *onthel* serta teknik-teknik yang digunakan. Melalui karya fotografi *still life* mengenai sepeda *onthel* dalam fotografi *still life* dengan tonal warna *sepia* ini diharapkan kepada masyarakat mengenal dan melestarikan sepeda kuno ini sedangkan kendala saat pemotretan adalah Pandemi Covid 19 yang menghambat kebebasan dalam eksplorasi lapangan.

Kata kunci: Sepeda *Onthel*, Warna *Sepia*, Fotografi dan *Still life*

Abstract

Onthel bikes remain durable among certain types of production amidst the onslaught of modern bicycles. The classic form of an onthel bicycle is interesting to be used as a work of still life photography with a shooting location in the Heritage city of Denpasar, Bali. To find out how to visualize and the techniques used in the process of creating onthel bicycles in still life photography with sepia color tonals.

The creation of this photographic work begins with field observations, exploration and experimentation in shooting. From the shooting results, it is continued with the process of selecting the best photo, and the final stage is the process sepia tonal editing and printing masterpieces. In addition, the author also uses aesthetic theory to help the process of making onthel bicycles.

In the creation of this work, the writer can draw conclusions to know the visualization of onthel bikes and the techniques used. Through still life photography work regarding onthel bikes in still life photography with sepia color tones, it is hoped that the public will recognize and preserve this ancient bicycle while the obstacles during shooting is the Covid 19 Pandemic which hinders freedom in field exploration.

Keywords: *Onthel Bicycles, Sepia Colors, Photography and Still life*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan bersepeda selain sebagai kegiatan olahraga juga merupakan hobby untuk mengkoleksi berbagai macam sepeda. Popularitas sepeda onthel tetap langgeng dikalangan tertentu, di tengah gempuran budaya global berbagai macam produksi sepeda populer, mulai dari yang bisa dilipat, tandem, hingga bahan pembuatnya seperti almunium yang dikenal ringan namun kuat. Faktor heritage dan bentuk klasik dari sepeda onthel menarik untuk dijadikan karya fotografi still life. Selain itu banyak aspek lain terkait sepeda onthel yang memberi tantangan sebagai subyek matter fotografi still life selain popularitasnya dikalangan penggemar/kolektor, sepeda onthel masih digunakan beberapa orang sebagai alat transportasi seperti untuk berjualan ke pasar, ke sawah ataupun keliling untuk berolahraga, hingga berbagai bagian sepeda onthel itu sendiri beserta aksesorisnya yang turut memperkuat kultur identitas sejarah sepeda onthel.

Semakin tua dan originalnya sepeda onthel semakin bervariasi harganya bisa dihargai mulai dari Rp 1 juta hingga Rp 300 juta tergantung peminat yang menginginkan. Untuk jenis merek sepeda yang banyak digemari di Indonesia seperti Simplex, Gazelle, Fongres, Rally, dan Fakrat. Merek sepeda Gazelle series 11 keluaran tahun 1950-1960an merk dari belanda ini yang banyak diminati, karena pada waktu itu sepeda sangat praktis dan hanya orang kaya yang membelinya. Saat ini tidak memproduksi yang baru, namun model lama tapi original sepeda Gazelle pernah terjual dengan harga Rp 240 juta.

Berawal dari fenomena ini peneliti berpendapat bahwa penelitian terkait sepeda onthel perlu dan menarik untuk dilakukan karena di era globalisasi atau modern yang penuh dengan tawaran gaya hidup modern, sepeda onthel justru memilih gaya hidup klasik. Terbukti sepeda onthel tercatat hampir ada di seluruh wilayah Indonesia salah satunya di Pulau Bali, sepeda onthel kini lebih digunakan sebagai prestige dan gaya hidup bagi kolektor. Onthel adalah salah satu sepeda yang melegenda sejak jaman masuknya penjajahan Belanda, sampe sekarang klub sepeda onthel masih ada dan makin banyak anggotanya.

2. METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya ini dimulai dengan proses pengumpulan data yaitu dengan metode observasi langsung dilapangan. Data

lapangan tersebut bisa langsung didapat dari pengamatan dan pemotretan langsung saat dilapangan. Ada pula pengumpulan data melalui e-book dan informasi yang juga terdapat disitus internet.

Dengan adanya pengumpulan seluruh data, pencipta dapat menuangkan ide-ide kedalam sebuah karya foto yang diperoleh dari pemikiran pencipta itu sendiri. Selanjutnya pencipta mewujudkan karyanya secara sistematis melalui eksplorasi yang merupakan kegiatan teknis ilmiah untuk mencari tahu suatu area, daerah, keadaan, ruang yang sebelumnya tidak diketahui keberadaan akan isinya.

2.1 Metode Observasi

Metode observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dilakukan dengan cara mengamati objek yang berhubungan dengan judul yang diangkat yaitu mendatangi lokasi tempat peminjaman sepeda onthel tersebut, dan juga mencari data informasi dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber Bapak Kadek Wita salah satunya, yaitu bertanya tentang hal-hal tentang fisik dari sepeda onthel itu sendiri, sejarahnya, dan hal-hal unik yang ada dalam sepeda onthel tersebut untuk melengkapi informasi yang nantinya akan memudahkan dalam proses penciptaan.

2.2 Pengumpulan Data

Pencipta mengumpulkan data dengan penelusuran pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan sepeda onthel yang bisa membantu menjadi acuan dan inspirasi dalam pembuatan karya. Langkah selanjutnya pencipta melakukan eksplorasi terhadap objek yang akan difoto untuk menyesuaikan dengan tema yang pencipta angkat seperti dengan melihat segi fisik dari sepeda onthel tersebut.

2.3 Tahap Pemotretan.

Setelah data terkumpul pencipta menentukan bagaimana sudut pandang (angle) pengambilan gambar akan dilakukan, menyediakan kamera beserta lensa dan media penyimpanannya, menentukan komposisi dan menentukan tujuan tempat yang dijadikan sebagai background ataupun objek kedua. Setelah semua itu barulah pemotretan dimulai diawali dengan mengambil

foto sepeda onthel dengan angle yang berbeda-beda.

2.4 Tahap Editing

Setelah memilih atau menyeleksi foto yang diinginkan, dilakukan pengeditan yaitu memasukkan foto ke Lightroom lalu mengubah tone pada bagian kanan.

Berikut cara membuat tone sepi :

Bagian Tone :

Exposure : -1.40
Contrast : 0
Highlights : -21
Shadows : 0
Whites : -50 sampai -100 (tergantung dari hasil foto)
Black : 0
Clarity : 0

Bagian pengaturan warna Black & White Mix :

Red : -13
Orange : -53
Yellow : -73
Green : -64
Aqua : -47
Blue : -29
Purple : -36
Magenta : -27

Bagian Split Toning :

Highlight
Hue : 51
Saturation : 22
Balance : 0
Shadow
Hue : 37
Saturation : 32

Bagian Sharpening :

Amount : 25
Radius : 1.0
Detail : 25
Masking : 0
Bagian Effects :
Style High Priority
Amount : -35
Midpoint : 29
Roundness : -40
Feather : 50
Hightlight : 0

2.5 Proses Seleksi Akhir

Pada tahap ini dilakukan seleksi oleh dosen pembimbing untuk memilih mana saja karya yang sesuai dengan konsep Sepda Onthel Dalam Fotografi Still Life Dengan Tonal Warna Sepia. Seleksi ini bertujuan untuk memilih mana saja karya yang bisa dipamerkan dan mana saja yang dilakukan revisi apabila karya dilihat kurang maksimal.

2.6 Pencetakan

Setelah proses editing dan seleksi oleh dosen pembimbing selesai kemudian dilakukanlah proses pencetakan karya. Dimulai dengan melakukan test print guna mengetahui bagaimana intensitas warna. setelah pencetakan selesai dilakukanlah pembimbingan untuk karya siap pameran. Pencipta memilih menggunakan kertas adhesive laminasi doff.

2.7 Pameran

Setelah berbagai tahap dilalui sampailah pada tahap pameran. Tahap ini merupakan kegiatan memamerkan hasil dari karya yang sudah dibuat dan diseleksi yang kemudian dipamerkan secara bersamaan. Pencipta sudah menciptakan 15 karya fotografi namun saat pameran virtual bersama pencipta memamerkan 2 karya yang sudah dipilih.

3. PEMBAHASAN KARYA



Gambar 1. Karya Foto “Roda Cantik”

“Roda Cantik” merupakan judul foto kesepuluh, pada foto tersebut terlihat di dalam roda yang berisi gambar bunga.

Karya ini menggunakan teori estetika dimana pada tataran *ideational* pencipta karya ini dengan memperlihatkan roda dengan gambaran bunga yang mengisi pada bagian dalam lingkaran roda sepeda.

Secara *technical* penulis melakukan pemotretan dengan menampilkan karya ini ada beberapa alat untuk membantu memvisualkan karya ini salah satunya, tangga, tangga merupakan cara si pencipta untuk mengambil gambar dengan *bird eye view*.

Mengambil *angle* tersebut, dikarenakan pencipta ingin menampilkan kesempurnaan pada lingkaran ban sepeda tersebut, dan memanfaatkan batu sikat yang berisikan gambar bunga untuk mempercantik objek itu sendiri. Menggambil gambar dengan *close up* agar lebih memfokuskan objek agar seseorang yang melihat karya itu langsung terutuju kepada objek tersebut.

Menggunakan Diafragma F8 agar mempertajam keseluruhan objek tersebut, menggunakan ISO 2000 untuk mencerahkan objek dan yang terakhir *Speed* 1/100. Cahaya yang digunakan yaitu cahaya alami atau matahari. Lokasi pemotretan di jalan Nusa Indah, Denpasar Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2003. *Kisah Mata : Fotografi Antara Dua Subyek : Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta : Galangpress Group
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018 *Metodologi, Penelitian Kualitatif*
- Bambang Karyadi. 2017. *Fotografi*. Bogor : NahlMedia
- Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika. Rekayasa Sains*
- Djelantik, A.A.M. 2004, *estetika: Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Iqbal, Hasan. 2002, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Karyadi, Bambang. 2017. *Belajar fotografi*. Bogor: Nahlmedia
- Khastiti, Yemina Lintang. 2011. *Seri Lawasan, Pit Onthel*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) ; Bentara Budaya
- Laurie Excell, A.M. et al. 2012. *Komposisi: Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nardi, Leo. 1996. *Diktat Fotografi*. Bandung. Penerbit Andi.
- Nugroho. R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Paulus. 2012. *Buku Saku Fotografi : Still Life*. Indonesia
- Radita Gora, S.Sos.,MM. 2019 *Riset Kualitatif Public Relations*
- Raharjo, J. Budhy. 1986, *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*, Bandung: CV. Yrama.
- Salim, Peter & Yenny Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Sidik, Fajar. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI ASRI
- Soedjono. Soeprapto. 2007. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta
- Soelarko, R.M. 1978. *Komposisi Fotografi*. Bandung: PT. Indira.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Suryahadi, A. Agung. 1994, *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Widiasarana Indonesia